

## PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA (SURVEI PADA MA SWASTA DI KABUPATEN SERANG)

Yusuf Hekmatiar<sup>1</sup>,

*Postgraduate Faculty – English Education Program, Universitas Indraprasta PGRI*

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of critical thinking skills and vocabulary mastery of English Madrasah Aliyah private speaking skills in Serang District. The research method used to analyze critical thinking skills and vocabulary mastery of English-speaking skills is to use survey methods using correlation and multiple regression techniques with the help of Microsoft Excel and SPSS version 20.0. After the authors analyzed the research variables critical thinking skills and vocabulary mastery of English speaking skills, it can be concluded that: (1) There is a significant influence of critical thinking skills and vocabulary mastery together on English speaking skills of the students in Serang District as evidenced with the acquisition of Sig. = 0,000 <0.05 and Fcount = 40.830 together the variables of critical thinking skills and vocabulary mastery contributed 58.9% to the variable of English speaking skills of private MA students in Serang District. (2) There is a significant influence of critical thinking ability on English speaking skills of the students in Serang District as evidenced by the acquisition of Sig. = 0,000 <0.05 and tcount = 3.807 (3) There is a significant influence of the mastery of vocabulary on English speaking skills of these students in Serang District as evidenced by the acquisition of Sig. = 0,000 <0.05 and tcount = 4,870.

**Keywords:** critical thinking; vocabulary mastery; speaking skills

### Pendahuluan

Keterampilan berbahasa merupakan modal utama dalam komunikasi yang terdiri dari 4 aspek yaitu: menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2015, p. 3). Keterampilan berbicara bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Faktor terdekat yang mempengaruhi keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata.

Kurikulum yang dikembangkan saat ini disesuaikan dengan perkembangan abad 21 yaitu sekolah diarahkan untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia, masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (Sholikhah, Raharjo, & Suhandini, 2019, p. 2). Kecakapan-kecakapan tersebut di antaranya adalah kecakapan memecahkan masalah, kolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. Jadi, kecakapan dalam berpikir kritis berbeda dengan proses mental atau kognitif lain (Mulnix, 2012). Dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat membedakan sisi positif dan negatif, kemudian menyaring berbagai pengaruh yang masuk dan menyesuaikannya dengan budaya bangsa Indonesia.

Tidak banyak pendidik yang mengajar cara berpikir kritis karena mereka berpikir cara untuk mengajar siswa berpikiran kritis itu sangat sulit dan hampir tidak dapat diajarkan. Sebenarnya tidak demikian adanya. *Collaborative learning* atau dikenal dengan metode belajar kolaboratif dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Gokhale, 1995; Nelson, 1994; Saiz Sanchez, Fernandez Rivas, & Olivares Moral, 2014). Para siswa belajar bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akhir yang sama. Berpikir kritis dalam kelas dapat dilaksanakan dengan pemanfaatan beberapa hal seperti implementasi model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dengan dibantu Lembar Kerja Siswa (LKS) bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas empat di sekolah dasar (Sholikhah et al., 2019). Selain itu, naiknya kemampuan berpikir siswa kelas menengah pertama di Jawa Barat dalam berlogika trigonometri dapat dicapai dengan pola berpikir kritis (Nggaba, Herman, & Prabawanto, 2018).

Selain berpikir kritis, penguasaan kosakata juga merupakan faktor yang penting (Tarigan, 2011). Kosakata bermanfaat bagi semua keterampilan bahasa. Seorang siswa yang kurang kosakata akan menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa dan memiliki sedikit keberhasilan untuk mengembangkan bahasa mereka yang lain. Dengan memiliki kosakata yang cukup, membuat mereka lebih mudah untuk mempelajari semua kemampuan bahasa seperti berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan (Kurniadi, 2018; Nekrasova-Beker, Becker, & Sharpe, 2019). Selanjutnya, kualitas kemampuan berbahasa seseorang jelas bergantung kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Makin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa. (Tarigan, 2011). Intinya, ketika seseorang memiliki banyak kosakata, ia tidak akan menemukan kesulitan dalam belajar bahasa.

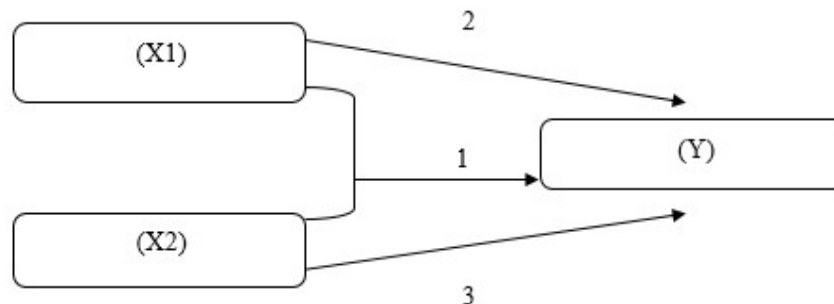
Bagi siswa Madrasah Aliyah (MA), akan sangat penting mengembangkan kemampuan berpikir kritis di usia mereka. Potensi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dapat dikembangkan dan dilatih sejak usia muda. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan membantu mereka melihat potensi diri, sehingga mereka sudah terlatih menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi, termasuk melihat sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MA Swasta di Kabupaten Serang, mengalami kesulitan mengungkapkan gagasan dan pendapat serta merangkai kalimat dengan bahasa Inggris secara lisan. Meskipun mereka juga belajar bahasa Arab dan menggunakan media gambar untuk membantu mereka memahami kosakatanya (Miftah, 2006), namun kesulitan berbahasa Inggris dapat dilihat dari hasil tes berbicara bahasa Inggris yang kurang baik. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mencari tahu tentang: (a) apakah ada pengaruh antara kemampuan berpikir kritis dengan penguasaan kosakata Bahasa Inggris?; (b) apakah ada pengaruh anatara kemampuan berpikir kritis dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris?; dan (c) apakah ada pengaruh antara kemampuan kosakata Bahasa Inggris dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris?

## Metode

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Sugiyono, 2016; Suharsimi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah pengumpulan data dengan mengambil sebagian objek populasi tetapi dapat mencerminkan populasi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah variabel, akurasi, tenaga, waktu dan biaya (Abdullah, 2016, p. 27; Curtis, 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Y) dan dua variabel bebas (*independent variabel*), yaitu Kemampuan Berpikir Kritis ( $X_1$ ) dan Penguasaan Kosakata ( $X_2$ ).

Model hubungan antara ketiga variabel penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk konstelasi permasalahan sebagai berikut:



Gambar 1. Variabel Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis (X1) dan penguasaan kosakata (X2). Kemudian untuk keterampilan berbicara bahasa Inggris menggunakan dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (Creswell, 2012; Jannah & Prasetyo, 2005; Sugiyono, 2016), yaitu kelas-kelas yang menjadi populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa kelas X yang diambil dari masing-masing sekolah sebesar 10%.

### Hasil dan Diskusi

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.574	5.473	.589	40.830	2	57	.000

a. Predictors: (Constant), Kosakata, BerfikirKritis

b. Dependent Variable: Berbicara

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2445.639	2	1222.819	40.830	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1707.095	57	29.949		
	Total	4152.733	59			

a. Dependent Variable: Berbicara

b. Predictors: (Constant), Kosakata, BerfikirKritis

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	49.854	3.659		13.625	.000
1 Berfikir Kritis	.889	.234	.383	3.807	.000
Kosakata	1.271	.261	.490	4.870	.000

a. Dependent Variable: Berbicara

1. Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

$H_1$  : terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Dari Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 40,830$ .

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 49,854 + 0,889 X_1 + 1,271 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan skor variabel kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 0,889 oleh  $X_1$  dan 1,271 oleh  $X_2$  terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dari Tabel 1 juga menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 58,9% terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris.

2. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

$H_1$  : terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Dari Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3,807$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat diterima.

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit kemampuan berpikir kritis akan diikuti dengan kenaikan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebesar 0,889 unit.

3. Pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris.

$H_1$ : terdapat pengaruh tingkat penguasaan kosakata keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,870$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat diterima. Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata akan diikuti dengan kenaikan keterampilan berbicara bahasa Inggris sebesar 1,271 unit.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa MA Swasta di Kabupaten Serang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 40,830$ . Secara bersama-sama variabel kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosa kata memberikan kontribusi sebesar 58,9% terhadap variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa MA Swasta di Kabupaten Serang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,807$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa MA Swasta di Kabupaten Serang, Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,870$ .

Guru senantiasa melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan mengembangkan daya pikir siswa dengan tidak membatasi gagasan-gagasan mereka melainkan dengan mengarahkan gagasan-gagasan tersebut. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan suatu topik permasalahan secara rinci dan menyeluruh, melakukan identifikasi suatu persamaan dan perbedaan, melakukan kegiatan pengamatan memahami informasi dari berbagai sudut pandang, dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari solusi yang dipilih. Selain itu, para guru senantiasa melatih siswa memperbanyak kosakata bahasa Inggris. Mendorong siswa untuk selalu menambah penguasaan kosakatanya melalui kegiatan mendengar seperti berita, film dan media lainnya, latihan berbicara, menulis serta membaca. Dengan senantiasa mendorong siswa untuk berbicara bahasa Inggris, maka kegiatan belajar dapat terus mencapai hasil utamanya. Kegiatan berbicara bahasa Inggris dapat dilakukan di lingkungan sekolah dengan mengutamakan kelancaran dan isi terlebih dahulu daripada tata bahasa, pelafalan, penekanan dan intonasi. Bagi siswa tingkat MA, memperbaiki kesalahan berbicara disarankan agar tidak terlalu sering dan tidak terlalu menekan siswa. Memperbaiki kesalahan berbicara siswa dapat dilakukan setelah siswa selesai berbicara. Dengan demikian, siswa tidak takut dan dapat lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

## Daftar Rujukan

- Abdullah, S. I. (2016). *Buku saku percepatan penyusunan tesis*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. *Educational Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Curtis, W. (2013). *Research and Education*. *Research and Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315858326>
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1). <https://doi.org/10.21061/jte.v7i1.a.2>
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2005). *Pendekatan kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniadi, Y. (2018). The effect of teaching media and vocabulary mastery on students' speaking skill (Experiment at the Tenth Grade of State Senior High School in Tasikmalaya-West Java). *Inference: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 58–69. Retrieved from

- 
- <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3817/2578>
- Miftah, M. (2006). Pengembangan Media Gambar Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab untuk Siswa MAN Kelas X. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/pep.v8i1.2010>
- Mulnix, J. W. (2012). Thinking Critically about Critical Thinking. *Educational Philosophy and Theory*, 44(5), 464–479. <https://doi.org/10.1111/j.1469-5812.2010.00673.x>
- Nekrasova-Beker, T., Becker, A., & Sharpe, A. (2019). Identifying and teaching target vocabulary in an ESP course. *TESOL Journal*, 10(1), e00365. <https://doi.org/10.1002/tesj.365>
- Nelson, C. E. (1994). Critical thinking and collaborative learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 1994(59), 45–58. <https://doi.org/10.1002/tl.37219945907>
- Nggaba, M., Herman, T., & Prabawanto, S. (2018). Students' lateral mathematical thinking ability on trigonometric problems. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 3, 756–762. Retrieved from <http://science.conference.upi.edu/proceeding/index.php/ICMScE/article/view/111>
- Saiz Sanchez, C., Fernandez Rivas, S., & Olivares Moral, S. (2014). Collaborative learning supported by rubrics improves critical thinking. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 15(1), 10–19. <https://doi.org/10.14434/josotl.v15i1.12905>
- Sholikhah, F., Raharjo, T. J., & Suhandini, P. (2019). The Effect of The STAD Learning Model Aided by Students Worksheet to Improve Critical Thinking Skills of Students. *Journal of Primary Education*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/JPE.V11I1.35364>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (6th ed.). Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/165303/pengaruh-metode-bercerita-dengan-gambar-terhadap-kemampuan-prabaca>